

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri adalah suatu pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang berkaitan dengan kerusakan jaringan yang nyata atau yang berpotensi untuk menimbulkan kerusakan jaringan. Sendi lutut didukung oleh konstruksi yang kuat dan dibentuk oleh struktur seperti rawan sendi, selaput sendi, cairan sendi, tendon, ligamen, dan patella. *Gonalgia* merupakan nyeri yang terdapat di lutut dan jaringan sekitarnya (Pramudiyo, 2017). Lutut adalah salah satu sendi terbesar dan paling kompleks dalam tubuh. Sendi ini juga paling rentan karena menanggung beban berat dan beban tekanan sekaligus memberikan gerakan yang fleksibel. Ketika berjalan, lutut menopang 1,5 kali berat badan, ketika naik tangga 3–4 kali berat badan, dan ketika jongkok sekitar 8 kali. *Gonalgia* adalah rasa nyeri yang terjadi pada bagian depan lutut, yang terletak di bawah tempurung lutut, atau di dalam sendi lutut itu sendiri. Nyeri ini dapat berasal dari struktur tulang lutut mana pun seperti sendi lutut, tempurung lutut, atau ligamen dan tulang rawan (Sembiring, 2018).

Menurut data WHO (*World Health Organization*) pada 2008, nyeri sendi telah diderita oleh 151 juta jiwa di dunia dengan 24 juta jiwa di antaranya berada di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi penyakit *Gonalgia* di Jawa Barat pada penduduk umur 45–54 tahun sejumlah 11,08%, serta umur 55–64 tahun 15,55%. Prevalensi *Gonalgia* di Indonesia, sejumlah 15,5% pada pria dan 12,7% pada wanita dari total populasi

Indonesia yang berjumlah sekitar 255 juta orang (Nasuka, 2021). Dari studi pendahuluan di Griya “BD” Bogor pada Juli–Desember 2021, didapatkan penderita *Gonalgia* sebanyak 12 orang dari total pasien 41 orang. Jumlah kasus *Gonalgia*, terutama yang disebabkan oleh kenaikan berat badan mengalami peningkatan di Griya “BD” Bogor. Di Griya “BD” Bogor dilakukan Asuhan Akupunktur untuk membantu mengurangi nyeri pada penderita *Gonalgia*.

Rasa nyeri pada penderita *Gonalgia* akan berdampak buruk pada kehidupan sehari-hari saat beraktivitas (seperti: kekakuan sendi, inflamasi, serta krepitasi), sehingga akan menurunkan kualitas hidup dan produktivitas ekonomi penderita *Gonalgia* (Sembiring, 2018).

Pencegahan dini sangat penting untuk menghindari terjadinya *Gonalgia*. Salah satu pencegahan *Gonalgia* yaitu dengan mengubah gaya hidup yang sesuai, seperti tidak merokok, menerapkan pola makan yang tepat, menghindari makanan dan minuman penyebab timbulnya *Gonalgia*, olahraga rutin dan benar, tidak meregangkan lutut, dan memeriksakan kesehatan secara teratur. Menjaga berat badan agar tidak obesitas juga sangat diperlukan agar terhindar dari *Gonalgia*. Terapi farmakologi pada penderita *Gonalgia* menggunakan obat analgesia termasuk *Non-Steroidal Anti-Inflammation Drugs* (NSAIDs) seperti diklofenak, ibuprofen, dan naproksen, namun pemberian obat ini memiliki efek samping pada saluran cerna, hati, dan kardiovaskular (Lelo, 2017).

Akupunktur merupakan terapi alternatif untuk meredakan nyeri. Menurut Saputra dan Sudirman (2009) mekanisme kerja Akupunktur dalam mengatasi nyeri adalah melalui pelepasan neurotransmitter dalam tubuh di tingkat lokal dan tingkat segmental di medula spinalis dan sistem saraf pusat di otak untuk

mengeluarkan zat opioid endogen, yaitu beta endorfin yang merupakan senyawa kimiawi yang diproduksi oleh tubuh sendiri dan berperan mengurangi rasa nyeri.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus tentang Asuhan Akupunktur pada klien *Gonalgia* di Griya “BD” Bogor.

1.2 Masalah Penelitian

Bagaimana manfaat Asuhan Akupunktur pada klien *Gonalgia* di Griya “BD” Bogor?.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui manfaat Asuhan Akupunktur pada klien *Gonalgia* di Griya “BD” Bogor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan ilmu Akupunktur dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan Asuhan Akupunktur pada klien *Gonalgia*.

1.4.2 Praktis

1) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai masukan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan ilmu Akupunktur, khususnya Akupunktur untuk terapi *Gonalgia*.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai data awal dalam penelitian Akupunktur untuk terapi *Gonalgia*.

3) Bagi Penderita (Partisipan)

Diharapkan dengan proses penyusunan penelitian studi kasus ini penderita (partisipan) dan keluarga mengetahui tentang *Gonalgia* dan memperoleh manfaat Asuhan Akupunktur untuk penyembuhan *Gonalgia* yang dideritanya.

